

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Blitar merupakan salah satu dari kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Total luas wilayah kabupaten Blitar sebesar 1589,79 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 22 kecamatan dengan status jalan yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten. Didominasi dengan tipe ruas jalan 2/2 TT dengan fungsi jalan arteri, kolektor, dan lokal (BPK Provinsi Jawa Timur).

Permasalahan simpang di Kabupaten Blitar antara lain terletak pada ruas Jalan Tanjung yaitu pada Simpang Tugurante dan Simpang Sanankulon. Permasalahan ini dapat dilihat dari salah satu simpang yaitu Simpang Tugurante yang belum terpasang pengendalian simpang dan terdapat pasar tumpah di area simpang tersebut yang mengakibatkan terjadinya konflik lalu lintas disana serta belum adanya pengendalian simpang juga sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan keamanan baik bagi pengendara ataupun masyarakat sekitar. Simpang Tugurante yang terletak di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, telah tercatat ada 41 kejadian kecelakaan di Kecamatan Ponggok dalam 5 tahun terakhir dan 7 kejadian di tahun 2021 berlokasi di Simpang Tugurante (Polres Kabupaten Blitar, 2024)

Ruas jalan Tanjung yang merupakan penghubung kedua simpang ini memiliki volume yang cukup tinggi dikarenakan bertemunya dua ujung ruas jalan yaitu jalan Kediri Blitar 1 dan Jalan Raya Bendo dari simpang tugurante serta arah keluar masuk ke kota Blitar dari Simpang Sanankulon sehingga volume menumpuk di ruas jalan ini. Ditambah lagi dengan pengaturan waktu siklus di Simpang Sanankulon yang belum optimal sehingga membuat kemacetan terutama pada jam sibuk. Kedua simpang ini berjarak 550 meter. Dengan kondisi lalu lintas ruas jalan ini dan belum adanya pengendalian pada Simpang Tugurante yang mengakibatkan tingkat keamanan yang rendah serta

kurang optimalnya pengaturan waktu siklus di Simpang Sanankulon yang mengakibatkan timbul permasalahan lalu lintas disana berupa kemacetan.

Simpang Sanankulon sendiri merupakan simpang dengan nilai kinerja terburuk di daerah Kabupaten Blitar dengan derajat kejenuhan paling kritis 0,89, panjang antrian rata-rata 66 meter dan tundaan rata - rata 62,73 det/kend. Sementara pada Simpang Tugurante memiliki derajat kejenuhan 0,61, peluang antrian (15-33)% dan tundaan rata-rata 11,19 detik/smp (Tim PKL Kabupaten Blitar 2024). Letak simpang yang berdekatan dan tidak terkoordinasi dengan baik mengakibatkan kinerja simpang pada ruas jalan tersebut menjadi buruk. Selain itu juga berakibat pada kecepatan ruas jalan yang menjadi rendah karena terjadi antrian yang panjang dan tundaan yang lama sehingga menjadi hambatan yang berakibat pada kemacetan lalu lintas.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka lalu lintas di persimpangan perlu diatur sedemikian rupa sehingga diperoleh kinerja simpang yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kelancaran arus lalu lintas yaitu dengan melakukan pengendalian simpang pada Simpang Tugurante dan melakukan koordinasi pada kedua simpang untuk mengurangi tundaan dan antrian yang besar. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dan analisis oleh penulis dengan judul **“KOORDINASI SIMPANG TUGURANTE DAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sering terjadi konflik berupa kemacetan dan kecelakaan pada Simpang Tugurante karena simpang belum dikendalikan
2. Simpang Sanankulon memiliki kinerja yang paling buruk dengan derajat kejenuhan paling kritis 0,89, Panjang antrian rata-rata 66 meter, dan tundaan rata-rata 62,73 det/kend

3. Lokasi kedua simpang yang berdekatan dengan jarak 550 meter dan pengaturan waktu siklus yang tidak sesuai serta belum terkoordinasi antar simpang yang menyebabkan buruknya kinerja lalu lintas pada persimpangan tersebut berupa kemacetan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja kondisi eksisting Simpang Tugurante dan Simpang Sanankulon?
2. Bagaimana kinerja simpang setelah dilakukan koordinasi antar simpang?
3. Bagaimana perbandingan kinerja kedua simpang sebelum dan setelah dilakukan koordinasi?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengkoordinasikan atau meningkatkan kinerja simpang kajian yaitu Simpang Tugurante dan Simpang Sanankulon, Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja eksisting kedua simpang;
2. Menganalisis kinerja kedua simpang setelah dilakukan koordinasi antar simpang;
3. Menganalisis perbandingan kinerja simpang eksisting dengan setelah dilakukan koordinasi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data lebih lanjut. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Dua simpang kajian yang berjarak 550 meter yaitu Simpang Tugurante dan Simpang Sanankulon
2. Analisis dilakukan dengan berpedoman pada PKJI yang kemudian disimulasikan menggunakan *software Transyt 14.1*

3. Kajian yang dilakukan mencakup kinerja yang meliputi derajat kejenuhan, panjang antrian, dan tundaan serta penentuan tipe pengendalian simpang.